

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembentukan moral dan penguatan karakter merupakan salah satu peran penting Pendidikan Agama Islam khususnya pada jenjang pendidikan sekolah menengah. Di kelas 10 siswa cenderung memasuki fase dimana mereka mencari pendalaman tentang nilai-nilai ajaran yang ada didalam agama Islam untuk pencarian jati diri. Setiap guru memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan saat merespons sikap atau perilaku siswa. Memberikan pendidikan agama bukanlah tugas eksklusif guru agama saja, melainkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh tenaga pendidik di lingkungan sekolah.³ Oleh sebab itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter dengan membimbing peserta didik menuju pemahaman yang benar, sekaligus menanamkan nilai-nilai etika dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

Proses pembelajaran yang berkualitas adalah proses yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah dirancang, serta mampu mencapai hasil secara efektif, efisien, dan maksimal. Kemudian, pembelajaran juga merupakan sarana yang digunakan oleh guru dalam upaya yang dilakukan untuk sampai kepada pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik

³) M F A Ghani et al., "Strategi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kbm Pengelolaan Pengajaran Pai Di Smk Negeri 02 Terbanggi Besar," *Unisan Jurnal* 02, no. 08 (2023): 123–31.

yang memiliki karakter positif.⁴ Namun metode konvensional yang sering diterapkan pada pembelajaran PAI yaitu guru selalu menjadi sumber informasi utama dan siswa hanya menjadi pendengar passif menjadikan minat dan motivasi belajar siswa menjadi kurang akibatnya mereka dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung akan kurang partisipasinya.

Salah satu tantangan yang harus dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa bersemangat serta aktif dalam pembelajaran yang berlaku. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan potensi siswa dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini penerapan metode jigsaw dapat menjadi upaya dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa. Sama seperti yang disampaikan oleh Yusrina Asda dalam jurnalnya mengatakan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran jigsaw efektif digunakan dalam peningkatan hasil belajar serta motivasi siswa.⁵ Selain itu hasil penelitian Ni Wayan Resmi juga menunjukkan bahwa dengan implementasi metode pembelajaran jigsaw hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.⁶

⁴) Diki Heriwan and Taufina Taufina, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 673–80,

⁵) Yusrina Asda, "Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 160–74.

⁶) Ni Wayan Resmi, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 6, no. 4 (2022): 546–51.

Penelitian mengenai implementasi metode *jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 10A SMK Teknologi Informasi Karangtanjung memiliki urgensi yang cukup penting. Hal ini disebabkan karena selama ini proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif dan cenderung pasif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Padahal, PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran teoritis, tetapi juga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak siswa agar sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis sekaligus bertanggung jawab.

Metode *jigsaw* menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan dengan kebutuhan tersebut karena menekankan pada kerja sama, saling ketergantungan positif, dan tanggung jawab individu maupun kelompok. Melalui penerapan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya, sehingga pengalaman belajar lebih variatif dan bermakna. Penelitian ini menjadi urgen karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah implementasi *jigsaw*, faktor pendukung yang memperlancar proses pembelajaran, serta hambatan yang mungkin muncul dalam praktik di kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi nyata bagi guru dalam memilih metode yang tepat, bagi sekolah sebagai upaya peningkatan

kualitas pembelajaran, dan bagi dunia pendidikan secara lebih luas sebagai bahan rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa pada era sekarang.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajari. Pembelajaran kelompok tipe Jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok ahli harus menguasai satu materi, selanjutnya materi yang dikuasai itu akan dibawa ke kelompok asal untuk disampaikan kepada anggota kelompoknya.⁷ Model Jigsaw dibuat untuk membantu siswa merasa lebih bertanggung jawab, baik terhadap pembelajaran diri sendiri maupun pembelajaran teman temannya. Dalam model ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga harus mampu menjelaskan dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Karena itu, setiap siswa saling bergantung dan perlu bekerja sama secara aktif agar semua materi bisa dipahami dengan baik oleh seluruh anggota kelompok.⁸ Melalui implementasi metode pembelajaran jigsaw selain mereka mendapatkan informasi dari gurunya, mereka juga mendapatkan tambahan informasi dari teman sebayanya untuk meningkatkan pemahaman dan referensi materi.

⁷⁾ *Op. Cit*

⁸⁾ Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.

SMK Teknologi Informasi telah menerapkan metode jigsaw sebagai bagian dari strategi pembelajarannya. Penerapan metode jigsaw ini membuat siswa lebih aktif dan motivasi belajar siswa juga meningkat. Dari yang sebelumnya menggunakan metode konvensional siswa sering keluar kelas dengan alasan ingin ke kamar mandi atau yang lainnya, kemudian guru berpindah menggunakan metode jigsaw membuat minat siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat begitu pula hasil belajar yang mereka dapat. Dengan efektifnya metode jigsaw yang digunakan di SMK Teknologi Informasi Karang Tanjung, Kebumen peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal *“Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran PAI DI Kelas 10A SMK Teknologi Informasi”* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah implementasi metode jigsaw serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode jigsaw.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar pembahasannya maka peneliti memberikan pembatasan masalah masalah yaitu penelitian pada penerapan metode jigsaw dalam pada mata Pelajaran PAI Kelas 10 SMK Teknologi Informasi. Fokus penelitian ini yaitu penerapan metode jigsaw serta faktor penghambat dan pendukung yang dalam penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran PAI di kelas 10.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran jigsaw pada mata Pelajaran PAI?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi bisa dipahami sebagai proses ketika seseorang atau sekelompok orang mulai mengadopsi, menerapkan, atau menjalankan ide, program, atau kegiatan baru, sebagai bagian dari usaha untuk berubah atau sebagai respon terhadap harapan agar terjadi perubahan.⁹ Implentasi dalam penelitian ini yaitu penerapan suatu metode pembelajaran yang telah disusun sebelum pembelajran berlangsung.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan berbagai cara yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan materi, menggali pengalaman belajar siswa, serta membantu mereka menunjukkan

⁹⁾ Titi Fitri and Rennu Hasibuan, "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi," *Journal in Teaching and Education Area* 1, no. 1 (2024): 113–29.

pemahaman atau keterampilan yang dimiliki.¹⁰ Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran jigsaw.

3. Metode Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa sebagai pihak yang lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar, bukan hanya bergantung pada guru.¹¹ Dalam konteks penelitian ini, metode jigsaw dipilih sebagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam penyampaian materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata Pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama (SMP), maupun sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam mata Pelajaran ini terdapat beberapa aspek yaitu fikih, akidah, dan Sejarah. Tujuan dasar mata Pelajaran PAI yaitu menciptakan generasi atau manusia yang tumbuh dalam nilai-nilai ajaran Islam yang selalu berpatokan pada ajaran Rasulnya. Pada penelitian ini fokus mata Pelajaran PAI yang dibahas yaitu materi Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakal KEPADANYA

¹⁰⁾ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 2021.

¹¹⁾ Temaaro Zebua, "Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan Dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 320–25.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui langkah-langkah penerapan metode jigsaw pada mata pembelajaran PAI di Kelas 10 SMK Teknologi Informasi Karangtanjung Kebumen
2. Megetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode pembelajaran jigsaw pada mata Pelajaran PAI di Kelas 10 SMK Teknologi Informasi Karangtanjung Kebumen

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tujuan penelitian ini secara teori yaitu membantu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajan, terutama pada metode dengan menggunakan pendekatan kooperatif melalui metode jigsaw. Selain itu, penelitian ini membantu memberikan pandangan lain metode efektif yang dapat digunakan pada mata pelajaran PAI yaitu metode jigsaw, dimana selama ini PAI masih sering menggunakan metode konvensional yang membuat siswa kekurangan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas publikasi akademik dan dapat menjadi acuan ataupun bahan bacaan pagi peneliti lain yang akan menggunakan tema serupa

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan paling penting berpusat pada siswa. Guru dapat mengamati langsung dan mengetahui kekurangan dan kelebihan metode jigsaw dalam penerapannya. Sehingga guru dapat menyesuaikan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode jigsaw diharapkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu penggunaan metode ini siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial melalui diskusi dengan teman sebaya serta menumbuhkan rasa kepercayaan dan melatih siswa berpikir kritis dalam penjelasan yang disampaikan. Dengan metode ini siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru tapi juga teman sebayanya. Sehingga siswa dilatih untuk aktif untuk berpendapat dan membimbing sesama satu kelompoknya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Penerapan metode jigsaw dapat menjadi metode inovasi yang sejalan dengan visi misi

sekolah yaitu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan berpusat pada siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan atau membuat penelitian lebih mendalam pada konsep metode pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif dalam jenjang pendidikan yang berbeda dan materi yang berbeda